

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliti terhadap 47 responden perawat mengenai “Determinan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Triase Trauma” dapat disimpulkan mengenai karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh sama dengan lebih dari 36 tahun (51.1%), pada jenis kelamin didominasi adalah perempuan (68.1%), pada status pernikahan didominasi oleh responden yang sudah menikah (63.8%), pada tingkat pendidikan mayoritas oleh D3 Keperawatan (85.1%), pada pendapatan perbulan lebih dari sebagian responden mendapatkan kurang dari Rp. 4.901.798 (55.3%), pada pengalaman bekerja didominasi oleh kurang dari 10 tahun (78.7%), dan pada pelatihan trauma hampir seluruh responden telah terlatih BLS/ BCTLS/ ENIL (95.7%). Mengenai triase trauma pada responden lebih dari sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan triase trauma baik (61.7%), dan lebih dari sebagian perawat memiliki tingkat keterampilan triase trauma yang baik (51.1%).

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat faktor yang dominan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan triase trauma perawat. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah responden yang sedikit, dan sebaran kelompok tidak merata sehingga hasil data tidak bervariasi. Hal ini dilihat dari karakteristik pelatihan trauma pada responden yang telah mengikuti pelatihan lanjut (ACLS/ ATLS) hanya 2 orang saja dan didukung dari pernyataan bagian rumah sakit bahwasannya rumah sakit belum menyediakan pelatihan-pelatihan kegawatdaruratan pada responden perawat. Namun, dalam tingkat pengetahuan triase dan persepsi mengenai keterampilan perawat masuk dalam kategori baik. Maka dalam menjaga, kompetensi perawat agar lebih baik rumah sakit bisa meningkatkan pelatihan atau program program mengenai kegawatdaruratan khususnya pada triase trauma.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang dijadikan untuk perbaikan dari berbagai pihak, diantaranya :

### 1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi triase trauma terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat di RS. Rumah sakit dapat menjaga dan meningkatkan kompetensi kegawatdaruratan dengan memfasilitasi melalui pelatihan-pelatihan kegawatdaruratan.

### 2. Profesi Perawat.

Peneliti berhadapan paada perawat yang bekerja di IGD dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan triase trauma dengan ikut dalam pelatihan-pelatihan yang tersedia dan lebih memperbarui penegtahuannya dengan mengikuti pedoman terbaru pada triase, ataupun mengikuti seminar kegawatdaruratan yang telah disediakan dari pihak instansi. Pada perawat yang memiliki jabatan structural harus bisa memberika fasilitas dan dukungan pada perawat secara positif agar perawat lebih percaya diri dalam melakukan tindakan triase.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Dalam mengambil penelitian sebaiknya melakukan observasi langsung terhadap kompetensi perawat, ketersediaan sumber daya dan fasilitas sarana yang diberikan RS kepada perawat agar hasil yang didapatkan sepenuhnya sesuai dengan keadaan RS. Pada segi dari keterampilan triase trauma bisa dilakukan secara penilaian observasi agar sesuai dengan komptensi yang dimiliki oleh perawat.